

NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM RELIEF MAKAM SUNAN SENDANG DUWUR

Muhammad Nashihin

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan
nashihin@iai-tabah.ac.id

Moh. Shofi Zuhri

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan
shofizuhri@iai-tabah.ac.id

Moh. Kavin Lidinillah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan
kavin@iai-tabah.ac.id

Abstract: *This study examines the values of Islamic religious education contained in the reliefs of the tomb of Sunan Sendang Duwur in Lamongan, East Java. The object of this study is the reliefs found in the site of the tomb of Sunan Sendang Duwur located in Sendang Duwur Village, Paciran District, Lamongan Regency, East Java Province. The purpose of the study was to identify and analyze Islamic teachings represented through the symbols and ornaments found in the reliefs. This study uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data were collected through direct observation, interviews with caretakers, and literature reviews. The results of the study indicate that these reliefs contain values of faith, piety, and noble morals, which are represented through geometric, flora, and fauna motifs. The discussion reveals that these ornaments have symbolic meanings that teach monotheism, the importance of morals, and the relationship between humans and nature and others. The conclusion of this study is that the reliefs of the tomb of Sunan Sendang Duwur serve as a medium for Islamic education, which conveys spiritual and moral teachings to the community.*

Keywords: *Islamic Education, Relief, Sunan Sendang Duwur, Morals, Spiritual Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang krusial dalam membentuk kepribadian serta perilaku umat Muslim secara keseluruhan¹. Hal ini bisa menjadi sebuah

¹ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, Jakarta: Kencana, 2002.



pembelajaran tentang nilai-nilai agama yang meliputi Aqidah, Syariah, dan akhlak. Pembelajaran tentang nilai-nilai agama tidak hanya bisa dilakukan di masjid ataupun tempat-tempat ibadah, tetapi bisa dilakukan dengan mempelajari tentang Sejarah. Sejarah menjadi sumber inspirasi pendidikan agama dengan kekayaan makna dan nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya². Terdapat beberapa tempat keramat berupa makam para wali yang menjadi objek rujukan utama. Salah satu contohnya adalah Makam Sunan Sendang Duwur di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur Ini merupakan salah satu tempat keramat dengan keunikan tersendiri.

Makam Sunan Sendang Duwur tidak hanya dikenal sebagai tempat terakhir seorang tokoh penyebar agama Islam tetapi juga sebagai lokasi budaya yang kaya akan simbolisme keagamaan dan seninya yang tinggi. Kompleks makam ini memiliki relief yang menggambarkan perpaduan budaya lokal dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Sunan Sendang Duwur atau Wali Jawa Timur memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di wilayah tersebut. Makam ini didirikan dengan arsitektur yang megah dan dihiasi dengan ukiran religius yang memiliki berbagai makna.

Ukiran yang terlihat di makam Sunan Sendang Duwur bukan sekadar seni visual saja tetapi juga memuat pesan-pesan agama yang dalam di dalamnya. Sebagai ilustrasi misalnya ada motif tumbuhan dan hewan yang mengingatkan pada kehebatan penciptaan-Nya. Bagian-bagian ini bisa dimaknai sebagai pelajaran tentang tauhid (keyakinan akan satu Tuhan), keagungan Allah dan pentingnya menjaga hubungan antara manusia dengan alam semesta. Di titik ini bisa dilihat bahwa kuburan ini tidak hanya sebagai simbol sejarah semata tapi juga sebagai sarana penyebaran prinsip-prinsip keagamaan yang diajar oleh Sunan Sendang Duwur.

Setiap relief memiliki makna termasuk relief di makam sunan sendang duwur memiliki makna pendidikan islam, sudah banyak yang ke makam sunan sendang untuk menanyakan makna relief tersebut termasuk pihak cagar budaya dan yang lainnya.³

Dengan arsitektur yang megah dan relief yang berupa ukiran yang terdapat pada kompleks Makam Sunan Sendang Duwur pasti menyimpan banyak nilai-nilai khususnya pada aspek pendidikan islam yang terdapat didalamnya. Hal tersebut bisa menjadi sebuah Pelajaran bagi pembelajar yang menekuni bidang pendidikan agama islam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung didalam relief Makam Sunan Sendang Duwur sebagai acuan untuk peneliti mengembangkan sejarah sebagai bahan untuk mengkaji nilai-nilai Pendidikan agama islam. Terlebih lagi hingga sekarang belum ada penelitian yang membahas secara detail tentang relief yang terdapat di makam sunan sendang duwur, khususnya pada aspek pendidikan agama islam.

Para wali sering memanfaatkan simbol-simbol budaya lokal sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat. Ini tidak hanya mempermudah proses penyebaran ajaran agama, tetapi juga membuat pemahaman dan penerimaan ajaran Islam lebih baik di kalangan masyarakat setempat. Oleh karena itu, relief di Makam Sunan Sendang Duwur adalah contoh nyata bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam diserap

² Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005

³ Hasil wawancara dengan kang Mad, sebagai juru kunci makam sunan sendang duwur.



melalui seni dan budaya. Metode yang digunakan untuk mengkaji nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam relief ini berdasarkan pada beberapa konsep kunci dalam studi arkeologi Islam dan pendidikan agama dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini memadukan analisis warisan budaya dengan metodologi pendidikan Islam, di mana keduanya saling melengkapi dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam artefak sejarah. Warisan bersejarah, seperti ukiran makam, tidak hanya merupakan warisan dari masa lalu, tetapi juga dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga mengenai nilai-nilai moral dan etika Islam yang relevan bagi masyarakat masa kini. Maka dari itu penulis mengambil judul Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Relief Makam Sunan Sendang Duwur.

NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada norma dan nilai-nilai etika yang diatur dalam ajaran Islam, termasuk hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Nilai-nilai ini disampaikan melalui berbagai metode, termasuk pendidikan resmi dan tidak resmi, serta diwujudkan dalam budaya lokal, seperti yang terlihat dalam relief makam Sunan Sendang Duwur.

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu yang berakhlak mulia, berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadits⁴. Pendidikan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek afektif dan psikomotor yang membentuk tingkah laku sehari-hari seorang Muslim. Tafsir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang seimbang, yaitu insan kamil, yang dapat hidup dengan prinsip keadilan, kasih sayang, dan ketaatan kepada Allah. Dalam situasi ini, pesan-pesan pendidikan Islam yang terdapat dalam relief Makam Sunan Sendang Duwur bisa memperlihatkan petunjuk tentang ke-Esaan Tuhan, perlunya memelihara perilaku yang baik, dan kemuliaan serta kekuasaan Allah yang tercermin dalam segala ciptaan-Nya.

Pendidikan Agama Islam melalui seni dan arsitektur Islam juga memainkan peran penting sebagai sarana dakwah. Banyak tokoh agama dan ulama, termasuk Sunan Sendang Duwur, mengambil pendekatan seni dan budaya dalam penyebaran ajaran Islam. Simbol-simbol Islam dalam seni rupa, terutama relief, bertujuan sebagai pengingat nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Penerapan seni dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan sesuai dengan konsep komunikasi lintas budaya yang diajukan oleh Everett Rogers, yang menyoroti signifikansi penyesuaian pesan keagamaan dengan kebudayaan lokal agar lebih diterima oleh masyarakat di wilayah tersebut.⁵

RELIEF DALAM PERSPEKTIF SENI DAN AGAMA

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

⁵ Everett Rogers, *Diffusion of Innovations*, New York: Free Press, 2003.



Relief adalah seni ukir yang diterapkan pada dinding bangunan atau monumen, menampilkan makna filosofis, religius, atau historis. Dalam seni Islam, relief berperan penting dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan secara visual. Syed Hossein Nasr dalam *Islamic Art and Spirituality* menekankan bahwa seni Islam tidak hanya sebagai keindahan visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menyatakan kesucian dalam prinsip tauhid. Maka, seni Islam, seperti relief, sering menggunakan pola geometris, tulisan kaligrafi, dan simbol-simbol abstrak untuk menghindari penggambaran figuratif makhluk hidup⁶.



Pada Makam Sunan Sendang Duwur terdapat banyak motif Islami, termasuk ornamen fauna yang terinspirasi dari alam. Motif flora seperti sulur dan bunga tidak hanya sebagai dekorasi, tetapi juga mewakili kehidupan, kesuburan, dan keagungan ciptaan Tuhan. Menurut Titus Burckhardt, seni Islam mencerminkan prinsip-prinsip kosmologi Islam, yang mengemukakan bahwa segala ciptaan berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Seni ini, seperti relief, menggaris bawahi harmoni alam semesta dan keagungan Tuhan⁷.

Relief dalam seni arsitektur makam-makam wali di Jawa, termasuk makam Sunan Sendang Duwur, juga mencakup aspek dakwah. Ketika Islam berkembang di Nusantara, para wali memanfaatkan simbol-simbol yang akrab bagi penduduk setempat sebagai cara untuk menyebarkan ajaran Islam. Ukiran dan relief digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menggabungkan tradisi lokal dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat tanpa menimbulkan perlawanan budaya.

Pengobatan di Makam Sunan Sendang Duwur juga menunjukkan interaksi antara budaya Islam dan budaya lokal. Relief ini mencakup nilai-nilai keislaman dan juga nilai-nilai tradisional Jawa yang selaras dengan ajaran Islam. Kesatuan ini menunjukkan bahwa seni Islam bisa disesuaikan dengan unsur budaya lokal tanpa kehilangan inti dari keyakinan tauhid. Penelitian oleh Claire Holt dalam *Art in Indonesia: Continuities and Change* menekankan bahwa seni di Nusantara, termasuk seni Islam, terus berkembang secara dinamis dan berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya⁸.

⁶ Syed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality*, Albany: State University of New York Press, 1987.

⁷ Titus Burckhardt, *Art of Islam: Language and Meaning*, London: World of Islam Festival Publishing Company, 1976.

⁸ Claire Holt, *Art in Indonesia: Continuities and Change*, Ithaca: Cornell University Press, 1967.

MAKAM SUNAN SENDANG DUWUR SEBAGAI SITUS SEJARAH DAN SPIRITUAL

Makam Sunan Sendang Duwur merupakan situs penting dalam sejarah penyebaran Islam di Pulau Jawa. Sunan Sendang Duwur, juga dikenal sebagai Raden Noer Rahmad, adalah salah satu tokoh penyebar Islam di Jawa Timur pada abad ke-16. Berdasarkan tradisi, Sunan Sendang Duwur mewarisi pengetahuan Islam dari Sunan Drajat, seorang anggota Wali Songo, dan melanjutkan usahanya dalam menyebarkan Islam melalui pendekatan budaya.



Selain sebagai tempat peristirahatan Sunan Sendang Duwur, makam ini juga memiliki nilai arsitektural yang tinggi. Elemen-elemen budaya Jawa dan seni Islam bersatu dalam relief dan ornamen yang ada di makam ini. Menurut Ricklefs, dalam penyebaran Islam di Jawa, para wali sering menggunakan pendekatan toleran terhadap tradisi lokal. Mereka tidak mencampuri tradisi yang sudah ada, namun mereka mengubahnya dan memberikan interpretasi baru yang sesuai dengan prinsip Islam. Makam Sunan Sendang Duwur contohnya, relief-relief di sana bukan cuma dekorasi tapi juga cara untuk memahami nilai-nilai keislaman dengan seni.

Pentingnya makam wali sebagai tempat ziarah dan perenungan spiritual tercermin dalam reli di makam ini. Perjalanan ke kuburan wali di Indonesia, seperti kuburan Sunan Sendang Duwur, bukan hanya sebagai tradisi daerah, tetapi juga dianggap sebagai cara menghormati para pengikut agama. Hal ini sesuai dengan prinsip barakah dalam ajaran tasawuf, di mana keberadaan wali Allah diyakini memberikan keberkahan rohaniah kepada para ziarah. Dalam konteks ini, makam beserta relief di dalamnya berperan sebagai pengingat tentang perjuangan dakwah Islam dan nilai-nilai moral yang mereka sampaikan.



Di makam tersebut juga terdapat relief yang menjelaskan unsur garis lurus dengan dominan unsur garis lengkung yang mengalami transformasi dan disformasi membentuk sebuah unsur bangun menjadi motif bentuk kala, bentuk laba-laba, bentuk tiga buah gunung, bentuk gapura, sepasang sayap burung garuda, bentuk pohon hayat dan bentuk gunung dengan tekstur alami. bentuk relief ini merupakan perpaduan antara Hindu-Budha dan Islam yang menggambarkan tentang pembagian tiga alam. Bagian pertama bentuk kala, bentuk hewan laba-laba merupakan gambaran alam paling bawah (*Bhurloka*), bagian kedua dengan bentuk tiga buah gunung dan bentuk pohon hayat merupakan gambaran alam tengah atau alam roh-roh suci (*Bhuwarloka*), bentuk gapura pada relief ini sebagai batas alam *Bhurloka* dan *Bhuwarloka*. Bagian ketiga yaitu bentuk puncak gunung dan sepasang sayap burung merupakan gambaran alam atas alam para dewa (*Swarloka*), ketiga alam tersebut mengandung makna terkait dengan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RELIEF MAKAM

Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam relief makam Sunan Sendang Duwur dapat dianalisis melalui beberapa aspek:

- **Nilai Tauhid (Keesaan Allah):** Kaligrafi yang memberikan rasa tenang di dalam makam ini biasanya mengandung kutipan-kutipan Al-Qur'an atau penghormatan kepada Allah SWT, yang mencerminkan nilai-nilai utama dalam agama Islam

tentang keesaan Allah. Ini menunjukkan bahwa semua yang diciptakan tunduk pada Allah, dan manusia harus selalu mengingat dan memuliakan-Nya. Tulisan indah ini sering diartikan sebagai pelajaran mengenai relevansi tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

- **Nilai Akhlak (Moralitas Islam):** relief juga merefleksikan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Sunan Sendang Duwur. Sebagai penjaga, ia menekankan signifikansi memiliki akhlak yang baik, sejalan dengan petunjuk dari Rasulullah SAW. Ornamen-ornamen seperti bunga dan tanaman yang diposisikan dengan rapi menunjukkan keindahan karunia Tuhan dan mengingatkan manusia untuk merawat keseimbangan hidup dengan alam dan sesama.
- **Nilai Ibadah:** Relief tidak hanya berisi pesan moral dan akidah, tetapi juga menyertakan faktor-faktor yang mendorong orang untuk melaksanakan ibadah. Kaligrafi Arab yang diukir sering kali memuat doa atau dzikir untuk mengingatkan manusia akan ketaatan kepada Allah melalui shalat, puasa, dan ibadah lainnya sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim.
- **Nilai Sejarah Islam di Nusantara:** Relief di Makam Sunan Sendang Duwur juga mempunyai nilai sejarah yang tinggi karena melambangkan penyebaran agama Islam di wilayah Nusantara. Dengan bantuan relief ini, masyarakat dapat memahami cara Islam disesuaikan dan dipromosikan melalui seni dan budaya daerah, sebuah langkah penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa.

KESIMPULAN

Relief tersebut mencerminkan pengajaran tentang tauhid, etika, upaya ibadah, dan juga sejarah penyebaran agama Islam di Nusantara. Melalui seni dan budaya, Sunan Sendang Duwur berhasil mengkomunikasikan pesan-pesan keislaman yang masih relevan dan dihargai sampai sekarang. Penelitian terhadap relief ini menunjukkan bagaimana Islam tidak hanya dipromosikan melalui ucapan, tetapi juga melalui seni dan simbol-simbol yang memuat nilai-nilai spiritual dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Al-Jawi, Ahmad. (2018). *Sejarah Wali Songo dan Penyebaran Islam di Nusantara*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, Jakarta: Kencana, 2002.
- Hadi, Mohamad. (2020). *Seni dan Simbolisme dalam Budaya Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Kristina, B., Srijaya, I. W., & Zuraindah. (2023). Estetika Ornamen Makam di Kompleks Makam Sendang Duwur, Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur: Kajian Variasi, Fungsi dan Makna. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10).
- M. C. Ricklefs, *A History of Modern Indonesia Since c. 1200*, Stanford: Stanford University Press, 2008.



- Mandala, E. (2023, April 14). *Akulturası Kebudayaan Situs Sendang Duwur Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan*. Pinhome. Retrieved December 28, 2023, from <https://lifestyle.pinhome.id/blog/akulturası-kebudayaan-situs-sendang-duwur-kecamatan-paciran-kabupaten-lamongan/>
- Munawar, Zainal. (2019). *Pendidikan Islam di Situs-situs Bersejarah: Analisis Makam Wali di Jawa*. Surabaya: Lentera.
- Nur, Faisal. (2021). *Nilai-nilai Akhlak dalam Arsitektur Islam*. Malang: UIN Press.
- Rohmawati, N., & Meiludin, M. (2020). Aspek Semiotik dan Nilai Budaya pada Situs Sunan Drajat dan Sunan Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-14.
- Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Sugianto, Herman. "Kajian Estetika Relief pada Halaman Pertama Kompleks Pesarean Sunan Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ." *Seminar Nasional Seni dan Desain 2018, Surabaya, Indonesia, October 2018*. Universitas Negeri Surabaya, 2018, pp. 194-202
- Sunyoto, Agus. 2016. "Atlas Wali Songo". Jakarta: Pustaka liman dan LESBUMI PBNU. Syaiful Ustazi, Edisi 6, 2011, Perjalanan Sunan Sendang Duwur Hingga Mengislamkan Pantura, menara Sunan Derajat.
- Suyatno, A. F., & Ayundasari, L. (2021). Sunan Sendang Duwur: Jejak penyebaran Agama Islam di pesisir Kabupaten Lamongan. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- Syed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality*, Albany: State University of New York Press, 1987.
- Tjandrasmita, Uka. 1975. "Islamic Antique of Sendang Duwur". Jakarta: Archaeological Foundation.

